



Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penguatan Karakter Anak Usia Dini pada Era Digital di TK Mukti Tama

*Lina¹, Lora Wahyuni², Afrinovera³, Eka Penti Ernitasari⁴

¹²³⁴Universitas Merangin

E-Mail: lina.new2017@gmail.com¹; lorawahyuni678@gmail.com²;

afrinovera12@gmail.com³; ekapentiernitasari23@gmail.com⁴

Abstract

Early childhood education faces complex challenges in the digital era because children's interaction with technology influences their habits and character development. This condition requires continuity of education between schools and families, while collaboration between teachers and parents in strengthening character and managing children's digital experiences still requires further investigation. This study aims to analyze forms of collaboration, communication, assistance, supervision, character habituation, supporting and inhibiting factors, and the use of technology at TK Mukti Tama. The study employed a qualitative approach with a case study design involving six observations, interviews with ten informants, and documentation. Data were analyzed through data condensation, data display, conclusion drawing, and verification using source and method triangulation. The results indicate that collaboration is carried out through routine communication, meetings, parenting programs, character habituation, and WhatsApp. The strengthened character values include discipline, responsibility, honesty, independence, politeness, cooperation, and environmental awareness. The findings emphasize the importance of continuity of values, role modeling, habituation, digital guidance, and joint evaluation in strengthening children's character consistently and purposefully in their daily lives.

Keywords: Collaboration; Character; Digital; Parenting.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan kompleks pada era digital karena interaksi anak dengan teknologi memengaruhi kebiasaan dan pembentukan karakter. Kondisi ini menuntut kesinambungan pendidikan antara sekolah dan keluarga, sementara kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan karakter serta pengelolaan pengalaman digital anak masih perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kolaborasi, komunikasi, pendampingan, pengawasan, pembiasaan karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta pemanfaatan teknologi di TK Mukti Tama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui enam observasi, wawancara sepuluh informan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi dengan triangulasi. Hasil menunjukkan kolaborasi berlangsung melalui komunikasi rutin, pertemuan, program parenting, pembiasaan karakter, dan WhatsApp. Karakter yang diperkuat meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian lingkungan. Temuan menegaskan pentingnya kesinambungan nilai, keteladanan, pembiasaan, pendampingan digital, dan evaluasi bersama

dalam memperkuat karakter anak secara konsisten dan terarah dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kata-kata Kunci: Kolaborasi; Karakter; Digital; Parenting.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting karena pengalaman pada masa ini memengaruhi perkembangan sosial, emosional, moral, bahasa, dan kemandirian. Perkembangan teknologi digital membuat pembentukan karakter semakin kompleks karena anak berhadapan dengan beragam konten, kebiasaan, dan pola interaksi sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif melalui keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan keterlibatan orang tua secara konsisten.^{1,2,3} Penggunaan teknologi juga menuntut penguatan komunikasi dan pengawasan agar media mendukung perkembangan anak. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, tetapi membutuhkan kesinambungan pengalaman pendidikan di rumah. Kolaborasi guru dan orang tua menjadi strategi penting untuk menyelaraskan nilai, pembiasaan, pendampingan, dan pengawasan sehingga penguatan karakter anak dapat berlangsung secara konsisten, terarah, dan berkelanjutan pada era digital.

Tantangan utama bukan hanya meningkatnya penggunaan perangkat digital, tetapi kemampuan orang dewasa mengarahkan pengalaman digital anak agar selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Anak usia dini membutuhkan interaksi langsung, keteladanan, aturan konsisten, dan pendampingan saat menggunakan teknologi. Perbedaan pola pengasuhan antara rumah dan sekolah dapat menghambat pembentukan kebiasaan positif. Penelitian mengenai peran orang tua, keterlibatan keluarga, dan digital parenting menunjukkan bahwa pendampingan, komunikasi, literasi digital, serta pengawasan berperan penting dalam

¹ Sawa Suryana dan Lita Latiana, "Character Education Model in Early Age Children," *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 2, no. 1 (2013): 45–57, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9223>.

² Wulandari Retnaningrum dan Alvan Hazhari, "Analysis of Character Education for Social and Emotional Development in Early Childhood," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 145–157, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/26242>.

³ Tina Maryani et al., "The Influence of Character Education and Attitude Cultivation on Social Development Early Childhood," *Journal of Childhood Development* 5, no. 1 (2025): 1–11, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/3876>.

menjaga tanggung jawab, disiplin, etika, dan kemampuan sosial anak.^{4,5,6} Sekolah perlu membangun komunikasi terbuka agar guru memahami kebiasaan anak di rumah, sementara orang tua memperoleh informasi tentang perkembangan anak di sekolah. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kemitraan terencana, komunikatif, konsisten, dan berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini secara optimal.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mendukung kualitas pendidikan anak usia dini melalui komunikasi dua arah, pendampingan belajar, pengasuhan, pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Penelitian lain menemukan bahwa kemitraan guru dan orang tua dapat membentuk karakter tanggung jawab melalui seminar parenting, buku penghubung, kegiatan sukarela, serta komunikasi berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan perkembangan karakter, kualitas layanan, dan hubungan produktif dengan keluarga.^{7,8,9,10} Sementara itu, komunikasi rumah-sekolah berbasis teknologi memberikan manfaat sekaligus menuntut peningkatan literasi digital. Berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa kemitraan keluarga dan sekolah memiliki posisi strategis dalam mendukung layanan PAUD bermutu dan berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas perkembangan anak secara umum, bukan penguatan karakter dalam konteks digital yang semakin kompleks.

⁴ Sri Nurhayati, "Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in the Digital Age," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 10, no. 1 (2021): 54–62, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2185>.

⁵ Habibah, Fuad Achmad, dan Achdiani Yani, "Digital Parenting in Early Childhood: Value Internalization as Primary Socialization," *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 159–166, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/52583>.

⁶ Rizki Nugrahani Ilise, Novi Suma Setyawati, dan Novi Nurdian, "Digital Parenting: Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Era Digital," *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2024): 228–240, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/3120>.

⁷ Dhea Salsabilla, Nenden Sundari, dan Esya Anesty Mashudi, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 739–753, <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/969>.

⁸ Eka Sapta Wati et al., "Parents' Perception of Their Role in Character Education for Early Childhood in Indonesia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 225–234, <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/5226>.

⁹ Esya Anesty Mashudi et al., "Home-School Communication in Digital Era: A Bibliometric Analysis of Publications on Technology Supporting Parental Involvement in Early Childhood Education," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2025): 243–261, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/10048>.

¹⁰ Risky Hermawati, Sofa Muthohar, dan Nilal Muna Fatmawati, "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1370–1378, <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/1373>.

Penelitian mengenai kemitraan guru dan orang tua menunjukkan bahwa kolaborasi dapat diwujudkan melalui komunikasi rutin, pemantauan perkembangan, program parenting, dan kegiatan bersama yang menghubungkan pengalaman belajar anak di rumah serta sekolah secara konsisten. Studi tentang pembentukan karakter bertanggung jawab menemukan bahwa kemitraan memberikan dampak positif ketika kedua pihak menjalankan peran secara konsisten melalui komunikasi dan pelibatan yang terstruktur. Penelitian tentang kolaborasi digital juga menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana komunikasi dan penguatan karakter apabila guru serta orang tua menggunakannya untuk berbagi informasi, memantau kebiasaan anak, dan menyepakati strategi pendampingan.^{11,12,13} Namun, keterbatasan waktu, perbedaan pola asuh, dan literasi digital tetap menjadi tantangan. Temuan tersebut memperjelas pentingnya kolaborasi terarah, meskipun bukti kontekstual pada lembaga PAUD tertentu masih terbatas, khususnya dalam praktik penguatan karakter anak di era digital.

Kesenjangan penelitian terlihat pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menghubungkan kolaborasi guru dan orang tua dengan penguatan karakter anak usia dini sekaligus menempatkan teknologi digital sebagai konteks utama interaksi pendidikan. Sebagian penelitian membahas keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara umum, sementara penelitian lain berfokus pada pembentukan karakter tertentu. Kajian komunikasi digital juga lebih banyak menelaah teknologi sebagai media keterlibatan keluarga, belum mengaitkannya secara komprehensif dengan penguatan karakter.^{14,15} Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang memperhatikan keselarasan nilai, kualitas pendampingan, pembagian peran, literasi digital, kesetaraan akses, serta kemampuan guru dan orang tua memanfaatkan teknologi secara tepat. Celah ini penting dikaji karena efektivitas kolaborasi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi komunikasi, tetapi

¹¹ Siti Nadhifah, Alif Mudiono, dan Eny Nur Aisyah, "Kemitraan Digital Guru dan Orang Tua dalam Penguatan Karakter melalui Program SARITUA di TKM NU 31 Pakis," *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2026): 1–9, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/view/5897>.

¹² Deri Hendriawan et al., "Collaborative Guidance Practices in Ece: Parents and Teachers as Partners," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2026): 1417–1428, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/7733>.

¹³ Imroatun, Sri Yulia Utami, dan Amellia Inayah, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Quran Awal bagi Anak Usia Dini," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 2 (2024): 657–668, <https://jurnal.ucey.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/3221>.

¹⁴ Mashudi et al., "Home-School Communication in Digital Era: A Bibliometric Analysis of Publications on Technology Supporting Parental Involvement in Early Childhood Education."

¹⁵ Regita Riani Putri dan Saharudin, "A Systematic Review on How Parental Involvement in ICT Enhances Digital Literacy and Language Learning," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2025): 529–544, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/6908>.

juga kebermaknaan interaksi pendidikan yang kontekstual. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut secara empiris.

Konteks TK Mukti Tama penting dikaji karena sekolah telah mengupayakan pembentukan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan, tetapi observasi menunjukkan hubungan guru dan orang tua masih menghadapi persoalan komunikasi, partisipasi keluarga, serta pengawasan penggunaan perangkat digital di rumah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan antara nilai yang dibiasakan guru di sekolah dan perilaku orang tua di rumah. Temuan penelitian tentang kemitraan PAUD menunjukkan bahwa keterbatasan waktu orang tua, variasi pengasuhan, rendahnya partisipasi, dan perbedaan literasi digital dapat menghambat komunikasi, sedangkan kolaborasi terstruktur membantu menyatukan tujuan pendidikan dan pemantauan perkembangan anak.^{16,17,18} Karena itu, kondisi TK Mukti Tama memerlukan kajian empiris berdasarkan praktik nyata serta karakteristik lingkungan setempat. Kajian tersebut diharapkan menghasilkan pemahaman kontekstual mengenai bentuk kolaborasi, hambatan yang dihadapi, serta upaya memperkuat kemitraan guru dan orang tua.

Penelitian ini penting dilakukan karena penguatan karakter anak usia dini pada era digital membutuhkan keterpaduan tindakan antara guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendamping utama di keluarga. Kolaborasi efektif membantu kedua pihak menyepakati nilai prioritas, membangun pembiasaan konsisten, memantau perubahan perilaku, serta mengarahkan penggunaan teknologi secara aman, bermakna, dan sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian tentang digital parenting dan kemitraan guru-orang tua menunjukkan bahwa komunikasi, pendampingan aktif, pengawasan, serta literasi digital penting dalam membantu anak menginternalisasi nilai tanggung jawab, disiplin, etika, dan kemampuan sosial di lingkungan digital.^{19,20,21} Fokus tersebut menjadikan penelitian ini relevan secara praktis bagi TK Mukti Tama sekaligus penting secara akademik. Hasil

¹⁶ Salsabilla, Nenden Sundari, dan Esya Anesty Mashudi, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun."

¹⁷ Hermawati, Sofa Muthohar, dan Nilal Muna Fatmawati, "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini."

¹⁸ Salsabila Shofi Nur'aini dan Endah Tejaningsih, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di Era Society 5.0," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 4, no. 2 (2026): 2972-2980., <https://multidisipliner.org/ijim/article/view/788>.

¹⁹ Habibah, Fuad Achmad, dan Achdiani Yani, "Digital Parenting in Early Childhood: Value Internalization as Primary Socialization."

²⁰ Nadhifah, Alif Mudiono, dan Eny Nur Aisyah, "Kemitraan Digital Guru dan Orang Tua dalam Penguatan Karakter melalui Program SARITUA di TKM NU 31 Pakis."

²¹ Nur'aini dan Endah Tejaningsih, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di Era Society 5.0."

penelitian diharapkan memperkaya kajian mengenai kolaborasi keluarga dan sekolah dalam penguatan karakter anak usia dini menghadapi perkembangan teknologi digital.

Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan karakter anak usia dini pada era digital di TK Mukti Tama. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua dalam penguatan karakter anak usia dini pada era digital di TK Mukti Tama? Bagaimana guru dan orang tua melaksanakan komunikasi, pendampingan, pengawasan, dan pembiasaan karakter secara berkelanjutan di rumah dan sekolah? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kolaborasi guru dan orang tua serta bagaimana kontribusinya terhadap penguatan karakter anak usia dini pada era digital? Penelitian ini juga mengkaji kesesuaian nilai karakter yang diterapkan oleh guru dan orang tua pada lingkungan pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian diarahkan untuk memahami pemanfaatan teknologi sebagai sarana komunikasi, koordinasi, pendampingan, dan pengawasan perkembangan karakter anak. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua di TK Mukti Tama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam kolaborasi guru dan orang tua dalam memperkuat karakter anak usia dini di TK Mukti Tama. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara utuh melalui pengalaman, tindakan, dan makna yang dibangun partisipan dalam konteks alamiah, sedangkan Assyakurrohim et al. menegaskan bahwa studi kasus sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mempertahankan konteks kehidupan nyata.^{22,23} Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu April hingga Juni 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan verifikasi temuan. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga guru kelas, dan enam orang tua peserta didik. Seluruh informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan, pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan memberikan informasi relevan mengenai kolaborasi dalam penguatan karakter anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kolaborasi guru

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

²³ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>.

dan orang tua. Sugiyono menjelaskan bahwa pemilihan sumber data dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan relevansi dan kapasitas informan, sedangkan Elva dan Murhayati menegaskan pentingnya berbagai sumber data dalam studi kasus.^{24,25} Observasi dilakukan enam kali untuk mengamati interaksi guru, orang tua, dan anak serta kegiatan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Wawancara dilaksanakan secara individual terhadap sepuluh informan selama 30-45 menit menggunakan pedoman semi-terstruktur dan direkam setelah memperoleh persetujuan, sedangkan dokumentasi mencakup program sekolah, catatan komunikasi, foto kegiatan, dan dokumen terkait. Peneliti menjadi instrumen utama dengan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung untuk menjaga fokus, konsistensi, dan keterarahan proses pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan kesimpulan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan.²⁶ Data wawancara ditranskripsi, dibaca berulang, diberi kode, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian dibandingkan antarinforman untuk menemukan pola kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan karakter anak usia dini. Data hasil observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat maupun mengoreksi temuan wawancara sebelum kesimpulan ditetapkan. Siregar dan Murhayati menjelaskan bahwa triangulasi meningkatkan kredibilitas temuan melalui pemeriksaan berbagai sumber dan teknik, meliputi triangulasi sumber antara kepala sekolah, guru, dan orang tua serta triangulasi metode melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Kesimpulan akhir ditetapkan setelah seluruh data menunjukkan pola yang konsisten tanpa ditemukan informasi baru yang mengubah hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi guru dan orang tua di TK Mukti Tama berlangsung melalui komunikasi rutin, pertemuan berkala, program parenting, serta

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

²⁵ Hengki Yulhafiz Elva dan Sri Murhayati, "Penelitian Studi Kasus Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13087–13098, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27066>.

²⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Cet. 3. (California: SAGE Publications, 2014).

²⁷ Asri Yanti Siregar dan Sri Murhayati, "Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45305–45314, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21801>.

pembiasaan karakter yang diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dan rumah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa komunikasi dengan keluarga menjadi perhatian sekolah karena informasi mengenai perkembangan anak, pembelajaran, dan pembiasaan karakter perlu disampaikan secara tepat waktu. Grup WhatsApp kelas menjadi media yang paling sering digunakan guru untuk menyampaikan informasi, mendokumentasikan kegiatan, memberikan pengingat pembiasaan, serta menerima tanggapan orang tua. Hasil observasi menunjukkan komunikasi berlangsung dua arah, ditandai dengan orang tua menyampaikan kondisi anak di rumah, melaporkan kebiasaan, dan menanyakan perkembangan perilakunya kepada guru. Pertemuan orang tua dan kegiatan parenting melengkapi komunikasi digital melalui diskusi langsung mengenai pengasuhan, pembentukan karakter, serta pendampingan anak dalam menggunakan perangkat digital secara bijak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter yang menjadi perhatian bersama meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru membangun disiplin melalui kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, merapikan alat bermain, menyelesaikan tugas, serta menjaga keteraturan kegiatan harian anak. Orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut melalui rutinitas di rumah, seperti mengatur waktu bangun, belajar, bermain, menggunakan perangkat digital, dan menyelesaikan tanggung jawab sederhana sesuai kemampuan anak. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak mampu melakukan kegiatan mandiri, seperti memakai alas kaki, merapikan alat tulis, mencuci tangan, dan makan sendiri, meskipun konsistensinya berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi kesinambungan pembiasaan, kesempatan anak beraktivitas mandiri, serta dukungan orang dewasa di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam kolaborasi guru dan orang tua di TK Mukti Tama untuk mendukung komunikasi dan penguatan karakter anak. Telepon pintar dan grup WhatsApp digunakan untuk menyampaikan informasi sekolah, membagikan dokumentasi kegiatan, mengomunikasikan perkembangan anak, serta memberikan contoh pembiasaan yang dapat diterapkan orang tua di rumah. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran dan dokumentasi kegiatan sebagai penghubung pengalaman anak di sekolah dengan pendampingan keluarga, sehingga orang tua memahami kebiasaan yang sedang dibangun. Orang tua menyatakan bahwa media digital memudahkan memperoleh informasi tanpa harus selalu hadir di sekolah, terutama ketika memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan. Namun, ditemukan pula kendala berupa penggunaan

gawai berlebihan, perhatian anak yang mudah teralihkan, serta perlunya pendampingan orang tua agar konten digital sesuai dengan tujuan pengasuhan dan pendidikan karakter.

Faktor pendukung kolaborasi terutama terlihat pada keterbukaan komunikasi, komitmen bersama, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan teknologi komunikasi yang mudah digunakan dalam mendukung penguatan karakter anak. Guru memperoleh informasi mengenai perilaku anak di rumah melalui komunikasi dengan orang tua, sedangkan orang tua mendapatkan informasi tentang kebiasaan dan perkembangan anak selama berada di sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan kelembagaan melalui kegiatan parenting, pertemuan orang tua, serta kesempatan bagi guru berkomunikasi dengan keluarga secara fleksibel. Kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter turut mendorong keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan penerapan pembiasaan positif di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi lebih mudah berjalan apabila terdapat tujuan pendidikan yang dipahami bersama, saluran komunikasi efektif, dukungan kelembagaan, serta kesediaan kedua pihak berbagi informasi mengenai perkembangan anak secara terbuka dan berkelanjutan.

Penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat keberlanjutan kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan karakter anak usia dini. Kesibukan orang tua menjadi kendala karena sebagian keluarga memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sekolah maupun mendampingi anak secara konsisten di rumah. Perbedaan pola asuh turut menjadi persoalan karena sebagian keluarga menerapkan aturan ketat, sedangkan keluarga lain memberikan kebebasan lebih besar sehingga pembiasaan sekolah tidak selalu diperkuat secara seragam di rumah. Perbedaan literasi digital memengaruhi komunikasi karena tidak semua orang tua aktif membaca, merespons, dan menindaklanjuti informasi melalui media digital. Selain itu, pengaruh konten digital di luar kendali sekolah menjadi tantangan karena anak dapat memperoleh pengalaman yang kurang sesuai dengan nilai karakter, sehingga diperlukan pendampingan orang tua dan komunikasi berkelanjutan dengan guru.

Upaya sekolah mengatasi hambatan kolaborasi dilakukan melalui komunikasi personal, forum diskusi, fleksibilitas kegiatan parenting, serta edukasi mengenai pola asuh dan penggunaan teknologi digital. Guru melakukan komunikasi personal ketika terdapat persoalan perkembangan atau perilaku anak yang memerlukan perhatian khusus dan tidak cukup dibahas melalui grup komunikasi bersama. Sekolah memberikan fleksibilitas waktu kegiatan agar orang tua yang memiliki kesibukan tetap memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan penguatan kapasitas keluarga. Edukasi diarahkan pada pembatasan penggunaan

gawai, pendampingan anak saat mengakses media digital, penguatan interaksi langsung, serta pemberian kesempatan melakukan aktivitas secara mandiri. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kolaborasi di TK Mukti Tama berkembang dari pertukaran informasi menuju penyesuaian pembiasaan karakter antara sekolah dan keluarga, dengan teknologi digital sebagai sarana pendukung sekaligus ruang yang perlu dikendalikan bersama secara berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua di TK Mukti Tama dibangun melalui komunikasi rutin, pertukaran informasi perkembangan anak, pertemuan tatap muka, dan program parenting. Pola tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi tidak sekadar berupa kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi mencakup pertukaran informasi, kesepakatan pembiasaan, serta keterlibatan keluarga meneruskan pengalaman pendidikan di rumah. Anisa menjelaskan bahwa praktik bimbingan kolaboratif pada pendidikan anak usia dini menempatkan guru dan orang tua sebagai mitra yang saling melengkapi dalam memahami kebutuhan serta perkembangan anak.²⁸ Temuan di TK Mukti Tama sejalan dengan pandangan tersebut karena hubungan guru dan orang tua diarahkan pada kepentingan perkembangan anak. Selain itu, komunikasi digital melalui WhatsApp menjadi mekanisme praktis untuk menjaga kesinambungan kerja sama ketika pertemuan langsung tidak dapat dilakukan secara intensif.

Penguatan karakter melalui disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian menunjukkan bahwa karakter perlu diwujudkan melalui kebiasaan serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keselarasan pembiasaan antara sekolah dan rumah menjadi penting karena anak menerima pesan pendidikan dari dua lingkungan utama yang dapat saling memperkuat atau menimbulkan kebingungan apabila aturan dan contoh perilaku berbeda. Nurjannah et al. menunjukkan bahwa praktik digital parenting pada pendidikan anak usia dini berkaitan dengan perkembangan karakter sosial-emosional serta menempatkan kolaborasi orang tua dan guru sebagai bagian penting dalam pendampingan anak di lingkungan digital.²⁹ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pembentukan karakter memerlukan kesinambungan pembiasaan di sekolah dan

²⁸ Yuni Anisa, "Sinergi Pendidikan: Membangun Fondasi Kokoh melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Bocil* 1, no. 3 (2023): 221–231, <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/bocil/article/view/1283>.

²⁹ Nurjannah et al., "Digital Parenting Practices and The Development of Social-Emotional Character in Early Childhood: A Case Study at Wahyu Kindergarten," *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 4, no. 1 (2026): 744–755, <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/826>.

pendampingan keluarga secara konsisten. Kesenambungan tersebut semakin penting ketika anak berhadapan dengan pengalaman digital yang berpotensi memengaruhi kebiasaan, interaksi, dan perilaku sehari-hari.

Penggunaan WhatsApp di TK Mukti Tama menunjukkan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mempercepat penyampaian informasi sekaligus memperluas akses orang tua terhadap aktivitas anak di sekolah. Teknologi dalam penelitian ini bukan pengganti interaksi langsung, melainkan penghubung yang membantu guru dan orang tua mempertahankan koordinasi ketika keterbatasan waktu menjadi kendala. Hardianto menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga pada era digital membutuhkan penyesuaian bentuk komunikasi dengan kebutuhan orang tua agar keterlibatan keluarga tetap terjaga.³⁰ Temuan TK Mukti Tama memperkuat pandangan tersebut karena komunikasi digital tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pengumuman, tetapi juga meneruskan pembiasaan karakter dan perkembangan anak. Selain itu, media digital menjadi ruang untuk membahas pengelolaan penggunaan gawai, sehingga kolaborasi sekolah dan keluarga dapat mendukung pendampingan anak secara lebih terarah.

Hambatan berupa kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, dan variasi literasi digital menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi tidak cukup ditentukan oleh tersedianya media komunikasi. Kualitas kolaborasi lebih bergantung pada kemampuan sekolah menyesuaikan bentuk komunikasi dengan kondisi keluarga serta kesadaran orang tua bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab yang perlu dijalankan secara konsisten. Nurfadilah, Rohmaniyah, dan Ansori menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional, terutama ketika dukungan pendidikan dan emosional diberikan secara konsisten melalui strategi lembaga yang mendorong keterlibatan keluarga.³¹ Temuan TK Mukti Tama menguatkan pandangan tersebut karena orang tua dengan keterbatasan waktu tetap dapat dilibatkan melalui komunikasi fleksibel dan terarah. Sementara itu, perbedaan pola asuh memerlukan dialog personal agar nilai karakter yang diterapkan sekolah dapat dipahami dan diteruskan keluarga secara konsisten di rumah.

³⁰ Deni Hardianto, "Redesigning School-Family Partnerships in the Digital Era: A Study of Parental Preferences in Primary Education in Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 27, no. 2 (2025): 514–524, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/57725>.

³¹ Ika Nia Nurfadilah, Luthfah Rohmaniyah, dan Ansori, "Dinamika Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *JITM: Jurnal Ilmu Terapan dan Multidisipliner* 1, no. 2 (2026): 139–150, <https://ojs.unias.ac.id/index.php/jitm/article/view/883>.

Peran kepala sekolah menjadi unsur penting dalam kolaborasi karena keberhasilan kemitraan membutuhkan dukungan kelembagaan, bukan hanya inisiatif individual guru. Penyediaan kegiatan parenting, forum pertemuan, dan dukungan terhadap komunikasi guru dengan orang tua menunjukkan bahwa sekolah telah membangun kondisi yang memungkinkan keluarga terlibat aktif dalam pendidikan anak. Komarudin et al. menempatkan kolaborasi orang tua dan guru sebagai komponen strategis pendidikan anak usia dini karena hubungan tersebut dapat memperkuat profesionalitas pendidik sekaligus memperluas pemahaman guru terhadap lingkungan belajar anak di keluarga.³² Perspektif tersebut menjelaskan bahwa dukungan kepala sekolah di TK Mukti Tama bukan sekadar aspek administratif, melainkan kondisi struktural yang mendukung keterlibatan keluarga. Kepemimpinan sekolah berperan dalam memastikan komunikasi, koordinasi, dan pembagian tanggung jawab pendidikan antara guru dan orang tua berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Kebutuhan membatasi penggunaan gawai di TK Mukti Tama perlu dipahami secara proporsional karena persoalan digital tidak hanya berkaitan dengan durasi penggunaan perangkat, tetapi juga kualitas pendampingan dan konteks aktivitas anak. Teknologi dapat mendukung komunikasi guru dan orang tua, namun anak tetap membutuhkan pendampingan agar pengalaman digital tidak menggantikan interaksi sosial, aktivitas fisik, bermain, serta percakapan langsung dengan orang dewasa. Aulia dan Jayadinata menemukan bahwa digital parenting berkaitan dengan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial pada anak usia lima sampai enam tahun.³³ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan digital sebaiknya diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif, bukan sekadar pembatasan perangkat. Temuan TK Mukti Tama memperkuat pendekatan tersebut melalui pembatasan durasi gawai sekaligus peningkatan aktivitas bermain, belajar, berinteraksi, dan pendampingan keluarga. Kebaruan pene-

litian ini terletak pada pemaknaan kolaborasi guru dan orang tua sebagai proses penyelarasan pembiasaan karakter yang berlangsung lintas lingkungan, yaitu sekolah, keluarga, dan ruang digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tidak sekadar menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga mekanisme menyamakan aturan,

³² Omang Komarudin et al., "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik PAUD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 250–262, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39927>.

³³ Meirantie Aulia dan Asep Kurnia Jayadinata, "Peran Digital Parenting dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga Generasi Milenial," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 336–346, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56031>.

meneruskan kebiasaan, memantau perubahan perilaku, serta merespons persoalan penggunaan teknologi pada kehidupan anak. Model konseptual yang muncul dapat dipahami sebagai kolaborasi berbasis kesinambungan karakter, dengan komunikasi sebagai penghubung, keteladanan sebagai dasar, pembiasaan sebagai proses, pendampingan digital sebagai pengendalian, dan evaluasi bersama sebagai mekanisme perbaikan. Perspektif tersebut memperluas kajian kolaborasi keluarga-sekolah karena teknologi diposisikan sebagai lingkungan yang perlu dikelola bersama, bukan sekadar media komunikasi. Dengan demikian, penguatan karakter anak usia dini pada era digital akan lebih bermakna ketika guru dan orang tua menyepakati nilai, menjalankan pembiasaan konsisten, menggunakan teknologi terarah, serta mengevaluasi perkembangan anak bersama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua di TK Mukti Tama merupakan strategi untuk memperkuat karakter anak usia dini pada era digital melalui komunikasi rutin, pertemuan, program parenting, pembiasaan, dan pemanfaatan WhatsApp sebagai media koordinasi. Temuan penelitian menjawab bahwa kolaborasi tidak terbatas pada pertukaran informasi, tetapi berkembang menjadi penyelarasan pengalaman antara sekolah dan keluarga, dengan karakter yang diperkuat meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Guru membangun pembiasaan melalui aturan dan kegiatan harian di sekolah, sedangkan orang tua meneruskannya melalui rutinitas rumah, pendampingan, dan pengawasan perangkat digital. Penelitian selama tiga bulan, April hingga Juni 2026, melalui enam kali observasi dan wawancara terhadap sepuluh informan menunjukkan bahwa kesinambungan pembiasaan menjadi unsur utama penguatan karakter. Mayoritas anak telah mampu melakukan kegiatan mandiri, seperti memakai alas kaki, merapikan alat tulis, mencuci tangan, dan makan sendiri, meskipun konsistensi perilaku masih berbeda antaranak sesuai dukungan lingkungan.

Keberhasilan kolaborasi didukung oleh keterbukaan komunikasi, komitmen bersama, dukungan kepala sekolah, kesadaran orang tua, serta ketersediaan teknologi komunikasi yang memudahkan koordinasi dan pertukaran informasi. Sebaliknya, kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, variasi literasi digital, serta pengaruh konten digital di luar kendali sekolah menjadi hambatan yang dapat mengurangi kesinambungan pembiasaan karakter antara sekolah dan keluarga. Sekolah merespons hambatan melalui komunikasi personal, forum diskusi, fleksibilitas kegiatan parenting, serta edukasi mengenai pola asuh

dan penggunaan gawai, sehingga keterlibatan keluarga tetap dapat dipertahankan secara adaptif. Temuan penelitian menegaskan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai sarana pendukung kolaborasi, sedangkan kontribusi utamanya terletak pada pemaknaan kolaborasi sebagai proses penyelarasan pembiasaan karakter lintas sekolah, keluarga, dan ruang digital. Model yang muncul menempatkan komunikasi sebagai penghubung, keteladanan sebagai dasar, pembiasaan sebagai proses, pendampingan digital sebagai pengendalian, dan evaluasi bersama sebagai mekanisme perbaikan agar penguatan karakter anak berlangsung konsisten sesuai kebutuhan perkembangan anak.

REFERENSI

- Anisa, Yuni. "Sinergi Pendidikan: Membangun Fondasi Kokoh melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Bocil* 1, no. 3 (2023): 221–231. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/bocil/article/view/1283>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>.
- Aulia, Meirantie, dan Asep Kurnia Jayadinata. "Peran Digital Parenting dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga Generasi Milenial." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 336–346. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56031>.
- Elva, Hengki Yulhafiz, dan Sri Murhayati. "Penelitian Studi Kasus Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13087–13098. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27066>.
- Habibah, Fuad Achmad, dan Achdiani Yani. "Digital Parenting in Early Childhood: Value Internalization as Primary Socialization." *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 159–166. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/52583>.
- Hardianto, Deni. "Redesigning School-Family Partnerships in the Digital Era: A Study of Parental Preferences in Primary Education in Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 27, no. 2 (2025): 514–524. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/57725>.
- Hendriawan, Deri, Esya Anesty Mashudi, Nenden Sundari, dan Roby Naufal Arzaqi. "Collaborative Guidance Practices in Ece: Parents and Teachers as Partners." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2026): 1417–1428. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/7733>.
- Hermawati, Risky, Sofa Muthohar, dan Nilal Muna Fatmawati. "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1370–1378. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/1373>.
- Ilise, Rizki Nugerahani, Novi Suma Setyawati, dan Novi Nurdian. "Digital Parenting: Pola

- Asuh Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Era Digital.” *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2024): 228–240. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/3120>.
- Imroatun, Sri Yulia Utami, dan Amellia Inayah. “Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Quran Awal bagi Anak Usia Dini.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 2 (2024): 657–668. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/3221>.
- Komarudin, Omang, Siti Aminah, Kamilatusalamah, Siti Badriah, dan Cindy Arsyia Putri. “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik PAUD.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 250–262. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39927>.
- Maryani, Tina, Rivo Panji Yudha, Hilmy Baihaqy Yussof, dan Toyirova Shahlo Izatovna. “The Influence of Character Education and Attitude Cultivation on Social Development Early Childhood.” *Journal of Childhood Development* 5, no. 1 (2025): 1–11. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/3876>.
- Mashudi, Esya Anesty, Deri Hendriawan, Nenden Sundari, Pepi Nuroniah, dan Roby Naufal Arzaqi. “Home-School Communication in Digital Era: A Bibliometric Analysis of Publications on Technology Supporting Parental Involvement in Early Childhood Education.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2025): 243–261. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/10048>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Cet. 3. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nadhifah, Siti, Alif Mudiono, dan Eny Nur Aisyah. “Kemitraan Digital Guru dan Orang Tua dalam Penguatan Karakter melalui Program SARITUA di TKM NU 31 Pakis.” *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2026): 1–9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/view/5897>.
- Nur’aini, Salsabila Shofi, dan Endah Tejaningsih. “Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di Era Society 5.0.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 4, no. 2 (2026): 2972–2980. <https://multidisipliner.org/ijim/article/view/788>.
- Nurfadilah, Ika Nia, Luthfah Rohmaniyah, dan Ansori. “Dinamika Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.” *JITM: Jurnal Ilmu Terapan dan Multidisipliner* 1, no. 2 (2026): 139–150. <https://ojs.unias.ac.id/index.php/jitm/article/view/883>.
- Nurhayati, Sri. “Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in the Digital Age.” *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 10, no. 1 (2021): 54–62. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2185>.
- Nurjannah, Anggi Wulandari, Risnawati Rasyid, Nuraisah, dan Hajerah. “Digital Parenting Practices and The Development of Social-Emotional Character in Early Childhood: A Case Study at Wahyu Kindergarten.” *Ihya Ulum: Early Childhood Education*

- Journal* 4, no. 1 (2026): 744–755. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/826>.
- Putri, Regita Riani, dan Saharudin. “A Systematic Review on How Parental Involvement in ICT Enhances Digital Literacy and Language Learning.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2025): 529–544. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/6908>.
- Retnaningrum, Wulandari, dan Alvan Hazhari. “Analysis of Character Education for Social and Emotional Development in Early Childhood.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 145–157. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/26242>.
- Salsabilla, Dhea, Nenden Sundari, dan Esya Anesty Mashudi. “Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 739–753. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/969>.
- Siregar, Asri Yanti, dan Sri Murhayati. “Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45305–45314. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21801>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suryana, Sawa, dan Lita Latiana. “Character Education Model in Early Age Children.” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 2, no. 1 (2013): 45–57. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9223>.
- Wati, Eka Septa, Rudianto, Badru Zaman, dan Cepi Ramdani. “Parents’ Perception of Their Role in Character Education for Early Childhood in Indonesia.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 225–234. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/5226>.